

**Upaya Mahasiswa Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Dan
Mengentaskan Buta Huruf Al-Qur'an
Di Desa Pondok Kresek Kabupaten Rokan Hilir**

**Aidil Halim Lubis¹ , Novita Sari² , Nur Aslamiah³ , Siti Qomariah
Dalimunte⁴ , Anggriani⁵
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

**Email : aidilhalimlubis@uinsu.ac.id¹, novitasari16309@gmail.com²,
nuraslamiahvivo@gmail.com³, sitigomariahd@gmail.com⁴,
anggiaanggriani710@gmail.com⁵**

ABSTRACT

The problem that occurs in Pondok Kresek village, Rokan Hilir Regency is the low enthusiasm of students in learning and eradicating illiteracy in the Qur'an. The purpose of this study was to motivate students in the academic field and to find out the empowerment of the Pondok Kresek village community in order to eradicate illiteracy in the Qur'an. Student activities that are specifically for undergraduate students and must be followed as a graduation requirement. The method used in this study is a qualitative method, which means the implementation of research that can produce descriptive data belonging to the spoken and written words of someone who has been observed. In this study, there are techniques for collecting data by observing, and documenting and using descriptive methods which are carried out by students directly. The implementation of the spirit of learning motivation is carried out by inviting students to learn while playing, learning while telling stories by sharing experiences and learning while taking quizzes with those who can answer the quiz get prizes. The process of learning Al Qur'an illiteracy begins with introducing hijaiyah letters and teaching tajwid. As well as holding the 1 Muharram competition with the theme "Improving the Intelligence and Creativity of the Islamic Generation in the World of Education". The spirit of learning activities and the eradication of illiteracy in the Qur'an can help children who have difficulty understanding the material and can recognize the importance of education and religious knowledge. Students try to adapt learning to student needs and create fun learning.

Keywords: *Increase the spirit of learning, Illiteracy of the Qur'an*

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi di desa Pondok Kresek Kabupaten Rokan Hilir adalah rendahnya semangat siswa dalam belajar dan memberantas buta huruf Al Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi motivasi kepada siswa dalam bidang akademik serta untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat desa Pondok Kresek dalam rangka memberantas buta huruf Al-Qur'an. Kegiatan mahasiswa yang dikhususkan untuk mahasiswa S1 dan wajib diikuti sebagai syarat kelulusan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif yang artinya adalah pelaksanaan penelitian yang dapat menghasilkan sebuah data deskriptif yang tergolong dengan kata kata lisan dan tulisan dari seseorang yang telah diamati. Di Dalam penelitian ini terdapat teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, dan dokumentasi serta menggunakan teknik metode deskriptif yang dilakukan oleh Mahasiswa secara langsung. Pelaksanaan semangat motivasi belajar tersebut dilakukan dengan mengajak siswa-siswa belajar sambil bermain, belajar sambil cerita dengan berbagi pengalaman dan belajar sambil kuis dengan siapa yang dapat menjawab kuis tersebut mendapat hadiah. Proses pembelajaran buta huruf Al Qur'an diawali dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dan mengajarkan tajwid. Serta mengadakan perlombaan 1 Muharram dengan tema "Meningkatkan Cerdas dan Kreativitas Generasi Islami dalam Dunia Pendidikan". Kegiatan semangat belajar dan pengentasan buta huruf Al-Qur'an dapat membantu anak-anak yang kesulitan memahami materi dan dapat mengetahui pentingnya pendidikan dan ilmu agama. Mahasiswa berusaha menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Kata Kunci : *Meningkatkan semangat belajar, Buta huruf Al-qur'an*

A. PENDAHULUAN

Kegiatan mahasiswa yang dilakukan di desa Pondok Kresek Kecamatan Tanjung Medan Provinsi Riau ini berlangsung selama 1 bulan. Hal ini merupakan kegiatan wajib bagi mahasiswa S1 dan wajib diikuti sebagai syarat kelulusan. Kegiatan mahasiswa berjuan untuk menjadikan motivasi bagi masyarakat-masyarakat sekitar baik bagi adik-adik serta para remaja tentang bagaimana menghadapi motivasi dalam pendidikan dan mengentaskan buta huruf Al-Qur'an.

Dalam hal ini, mahasiswa berperan sebagai dinamisator, problem solver, motivator dan fasilitator dalam proses penyelesaian masalah dan pengembangan masyarakat. Melalui pembaharuan konsep diharapkan hadirnya mahasiswa sebagai intelektual muda yang mampu berkembang

sebagai pemimpin perubahan yang cerdas dan cakap menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakatnya.

Selain itu, kegiatan mahasiswa diharapkan dapat menghasilkan pribadi yang tangguh, unggul, berakhlak mulia, dan dapat menjadi kepribadian yang luar biasa. Didedikasikan kepada masyarakat dalam rangkaian kegiatan terpadu yang dikemas dan dilaksanakan secara strategis dengan masyarakat sebagai aktor penting dan utama, dengan melibatkan pemangku kepentingan terkait, untuk mengatasi permasalahan secara tuntas.

Pada dasarnya kegiatan mahasiswa merupakan bukti bentuk pengabdian nyata mahasiswa terhadap masyarakatnya. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dapat memberikan keahlian ilmiah dalam berbagai aspek keilmuan guna memberikan bimbingan sehingga dapat menjadi pemecah masalah dan memecahkan masalah dengan tepat. Dengan kata lain, melalui kegiatan ini mahasiswa dapat membantu pemberdayaan masyarakat yang terletak di daerah Bagan Batu khususnya di desa Pondok Kresek Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir, Riau.

Sebagai peran motivator, mahasiswa yang bertugas mengabdikan dalam bidang pendidikan terkhusus di desa Pondok Kresek berusaha membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Tidak hanya sedikit dari siswa yang berprestasi rendah, mereka cenderung takut gagal dan keengganan mengambil risiko dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Siswa memiliki motivasi berprestasi tinggi, jika mereka mempunyai keinginan untuk sukses berasal dari dalam dirinya sendiri. Siswa akan bekerja keras maupun bersaing dalam dirinya dan dengan siswa lain.

B. KAJIAN TEORI.

Semangat dalam arti sering berkembang di masyarakat disamakan dengan motivasi. Untuk dapat memahami dan memiliki gambaran yang lebih luas, berikut beberapa definisi motivasi, antara lain menurut Frederick, J.,

Donald motivasi adalah sebuah perubahan energi dalam kepribadian seseorang, yang ditandai dengan munculnya kerentanan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Jadi, motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang berperilaku dan belajar adalah perubahan perilaku permanen dan berpotensi terjadi sebagai akibat dari latihan atau penguatan, yang didasarkan pada tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sesuai dengan pendapat tersebut, menurut Wlodkowski (dalam Suciati, 2001), ia menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau mendorong perilaku tertentu serta yang memberi arah dan kegigihan perilaku. Senada dengan itu, Sardiman mengatakan bahwa motivasi adalah kekuatan umum siswa dalam hal itu mengarah pada kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arahan untuk kegiatan pendidikan.

Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, Elida Prayitno menyatakan bahwa motivasi dalam belajar bukanlah energi yang bergerak siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai sesuatu yang mengarahkan aktivitas siswa dengan tujuan pembelajaran. Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Ames (Suciati, 2001) menjelaskan motivasi sebagai perspektif kepribadian bagi dirinya dan lingkungannya. Menurut definisi ini, konsep diri yang itu secara positif akan menjadi kekuatan pendorong untuk kemauan seseorang.

Diungkapkan oleh Arden (1957) dalam Wina Sanjaya (2010:250) bahwa kuat tidaknya seseorang untuk mencapai suatu tujuan akan ditentukan oleh kekuatan dan kelemahannya motivasi yang dimiliki orang tersebut. Jadi, perilaku atau tindakan yang ditampilkan seseorang dalam mengejar tujuan tertentu sangat tergantung pada motivasi yang dia miliki.

Tabrani Rusyan berpendapat bahwa motivasi adalah daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat diartikan sebagai daya atau kemampuan seseorang yang dapat menimbulkan suatu tingkat ketekunan dan semangat dalam bekerja, baik dari dalam diri orang itu sendiri maupun dari motivasi internal

atau eksternal orang tersebut atau rangsangan dari luar.

Winkel lebih spesifik mengatakan bahwa motivasi belajar adalah tentang kekuatan batin pada siswa untuk memimpin kegiatan belajar, untuk memastikan kelangsungan kegiatan pelatihan dan memberikan bimbingan kegiatan belajar, maka tujuan yang diinginkan siswa akan tercapai.

Motivasi belajar yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno mengatakan bahwa motivasi belajar dibagi menjadi dua kelompok yaitu motivasi internal dan eksternal. Karakteristik dari masing-masing kelompok motivasi tersebut adalah: : (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator pertama adalah bagian dari motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang terakhir jatuh di bawah motivasi ekstrinsik, (Hamza B. Uno, 2017).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dilihat bahwa seseorang belajar membutuhkan motivasi untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi itu sendiri akan memotivasi dirinya untuk melakukan aktivitas belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu kondisi dalam diri individu yang menyebabkan seseorang menginginkan melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dapat kita pahami jiwa belajar sangat penting dalam latihan instruktif, karena semangat mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan sebaliknya kurangnya semangat akan melemahkan prestasi akademik. Adanya motivasi atau semangat belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, seorang siswa yang belajar tanpa semangat atau kurang motivasi tidak akan mencapai keberhasilan yang optimal. Jadi, motivasi atau semangat adalah perasaan yang sangat kuat yang dialami setiap orang, dapat dilihat sebagai bagian dasar dari aktivitas sehingga sesuatu dapat diarahkan ke arah yang membangkitkan, menjiwai, mengembangkan, serta keinginan tingkat tinggi.

Sebagai motivator, mahasiswa berusaha mendorong intelektual dalam diri siswa untuk mencapai suatu prestasi yang hebat dan mendorong kesuksesan dalam bentuk menstabilkan kebutuhan emosionalnya agar terpenuhi kebutuhan untuk berprestasi.

Selanjutnya, selain berperan sebagai motivator, mahasiswa juga berperan sebagai problem solver (penyelesaian masalah). Salah satu masalah yang terdapat di desa Pondok Kresek Kabupaten Rokan Hilir ialah persoalan buta huruf al Qur'an. Buta huruf Al Qur'an adalah ketidaktahuan manusia membaca, menulis dan percaya bahwa isi Al-Qur'an adalah baik dan benar. Hal ini sama maknanya menurut pendapat *Maf'Ullah*, bahwa buta huruf adalah orang yang tidak memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut aspek individu pada dasarnya, literasi mempengaruhi fungsi kognitif. Menurut Ardila dkk (2010) secara khusus, membaca dapat meningkatkan dan mengubah beberapa keterampilan dasar memori verbal dan visual, keterampilan visuospasial dan visuomotor dan kesadaran fonologis.

Secara umum, belajar huruf adalah perjuangan untuk pengembangan dan memperkuat jalur yang digunakan otak untuk memecahkan masalah. Sebagai tambahan, korban buta huruf dapat menderita penghinaan, kelaparan, dan bahkan kemiskinan (2013).

Ada beberapa aturan yang harus diikuti saat membaca Al-Qur'an dan diimplementasikan untuk pembacanya, di antara aturan-aturan itu memahami prinsip-prinsip Tajwid. Hukum membaca Tajwid ialah Fardu Kifayah, saat menampilkannya Fardu Ain. Hal ini sesuai firman Allah SWT Surah Muzammil, ayat 4 dan Furqon, ayat 32.

Al-Qur'an adalah kalam ALLAH SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan bantuan malaikat Jibril dan ditulis dalam mushaf yang diturunkan kepada manusia dan diperintahkan untuk membacanya, dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas (Husnan, 2009).

Membaca Al-Qur'an harus benar-benar diperhatikan panjang pendek huruf yang dibaca, tidak boleh dipercepat bacaannya dan tidak boleh dibaca asal-asalan sehingga tidak salah interpretasi makna atau makna bacaan.

Di Desa Pondok Kresek sendiri, jumlah buta huruf di Al-Qur'an cukup tinggi, dari hasil survey yang dilakukan di desa Pondok Kresek hanya 2 untuk 10 orang yang bisa membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik dan benar sedangkan sisanya tidak dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh tim lapangan KUA di Kecamatan Tanjung Medan dan tokoh masyarakat muslim di Pondok Kresek, ditemukan bahwa buta huruf Al Quran di desa Pondok Kresek disebabkan oleh banyak hal. Pertama, kurangnya pemuka agama di desa Pondok Kresek tempat program berlangsung kegiatan keagamaan dan pendidikan lainnya termasuk kelas pengajian sangat sedikit. Kedua, keterbatasan guru ngaji di desa Pondok Kresek, dimana hanya ada satu guru ngaji di desa Pondok Kresek, kegiatan keagamaan seperti Al-Qur'an sangat terbatas, yang hanya berlangsung pada malam hari dan dihadiri oleh beberapa orang saja. Ketiga, kurangnya kesadaran dan inspirasi masyarakat Pondok Kresek untuk menyampaikan pentingnya literasi kepada umat Islam Buta huruf Al-Qur'an. Hal ini juga senada yang disampaikan oleh *Sertina dan Rusdy (2020)* bahwa faktor penyebab buta huruf yang sangat tinggi adalah karena kurangnya dukungan dari keluarga atau masyarakat untuk belajar membaca dan menulis Al Quran dan juga kurangnya minat dan motivasi dalam belajar membaca dan menulis Al-Quran. Dapat dilihat bahwa sangat penting untuk mengambil tindakan atas masalah ini di Desa Pondok Kresek untuk mengatasi tingginya angka yang berdampak buta huruf al Qur'an.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi motivasi kepada siswa dalam bidang akademik serta untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat desa Pondok Kresek dalam rangka memberantas buta huruf Al-Qur'an.

C. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pelaksanaan penelitian yang dapat menghasilkan sebuah data deskriptif yang tergolong dengan kata kata lisan dan tulisan dari seseorang yang telah diamati (Fauziah dkk, 2017). Penelitian ini juga tergolong dengan jenis penelitian deskriptif yang merupakan suatu pendekatan yang menggambarkan serta menjelaskan secara tersusun berdasarkan data-data yang telah diperoleh oleh peneliti. Di Dalam penelitian ini terdapat teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta menggunakan teknik metode deskriptif. Metode deskriptif ini yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan tempat penelitian yang sekarang ini berhubungan dengan Upaya Mahasiswa KKN UINSU Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa dan Mengentaskan Buta Huruf Al-Qur'an Di Desa Pondok Kresek Kabupaten Rokan Hilir.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring dengan kata manusia sesungguhnya disertai dengan kata mutiara atau motivasi yang memang dapat menjadikan perubahan hidup seseorang. Motif yang merupakan dari bahasa latin ialah *Movere* yang maknanya bergerak. Motif juga dapat diistilahkan dengan kata *needs* dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Motivasi ialah berupa keahlian yang dimiliki oleh seluruh orang-orang yang menjadikan organismenya bergerak atau bertindak. Motivasi adalah suatu keadaan yang dapat memunculkan kelakuan tertentu, serta menjadikan petunjuk arah dan ketahanan pada kelakuan tersebut. Maka dari itu dapat dipahami bahwasannya motif dan motivasi memiliki makna yang sama namun hanya saja dari segi pengertian secara bahasa berbeda yang mana motif dan motivasi dapat menjadikan diri seseorang melakukan dengan dengan apa yang ia kehendaki.

Proses belajar seseorang dengan motivasinya dapat diketahui dengan bagaimana ketekunan dan kerajinan seseorang yang ia lakukan tidak mudah putus asa atau semangat dalam melakukan proses pelaksanaan

pembelajaran sehingga dapat duduk di garis finish atau kesuksesan meskipun tidak luput disertai dengan kesulitan yang melanda. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang sukses tentu diiringi dengan motivasi yang ekstrinsik yakni kesungguhan dalam belajar sangatlah saling berhubungan dengan diri yang dihadapi baik dalam dirinya maupun di luar dirinya. Pelaksanaan belajar akan sukses apabila siswa memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam belajar. Maka dari itu seorang guru sudah seharusnya motivasi belajar siswa.

Semangat motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh mahasiswa dengan cara memotivasi para siswa di kelas, yang mana mahasiswa ini di bagi diberbagai tempat baik itu MI, SD, SMP dan SMA. Pelaksanaan tersebut dilakukan dengan mengajak siswa-siswi belajar sambil bermain, belajar sambil cerita dengan berbagi pengalaman dan belajar sambil kuis dengan siapa yang dapat menjawab kuis tersebut mendapat hadiah. Hal tersebut dapat membuat para siswa lebih bersemangat untuk masuk kelas dan lebih mudah untuk memahami pelajaran serta tidak merasa bosan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Seiring dengan semangat belajar siswa tentunya saling berhubungan dengan bagaimana mengentaskan buta huruf Al-Qur'an. Kitab suci Al-Qur'an ialah merupakan kitab suci umat muslim yang dimana dalam Al-Qur'an sendiri telah dituliskan wahyu-wahyu Allah swt dan Al-Qur'an juga merupan pedoman bagi umat muslim yakni umat Nabi Muhammad SAW. Kitab suci Al-Qur'an sebaik-baik bacaan atau tulisan diwaktu senang maupun susah apalagi bacaan Al-Qur'an sebagai penawar bagi orang-orang yang sedang gelisah. Mengentaskan buta huruf Al-Qur'an memiliki beberapa proses yang harus diperhatikan dalam pembelajaran bagi siswa ikut berantusias dalam belajar buta huruf Al-Quran salah satunya minat motivasi yang harus ditanamkan bagi para siswa. Jika minat dan motivasi belajar siswa dalam mengentaskan buta huruf Al-Qur'an tentunya proses pembelajaran tersebut akan terlaksana dengan baik dan mudah dimengerti bagi para siswa. Dalam proses pembelajaran buta huruf Al-Qur'an memiliki beberapa metode yang

dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Membaca langsung, (2) Secara berhadapan atau tatap muka, dan (3) Berbagi kelompok.

Hasil dari kegiatan mahasiswa ini memberikan pengetahuan luas dengan bagaimana kita untuk semangat belajar dan mengentaskan buta huruf Al-Qur'an bagi para siswa, adik-adik desa Pondok Kresek Kabupaten Rokan Hilir. Masyarakat desa Pondok Kresek Kabupaten Rokan Hilir sangat mendukung dalam kegiatan tersebut. Banyak dari mereka yang sangat berantusias sehingga setiap sorenya setelah sholat magrib bersama-sama untuk belajar mengaji dengan mengentaskan buta huruf Al-Qur'an dan memiliki semangat belajar yang awalnya begitu malas untuk belajar. Hal ini dikarenakan hanya beberapa yang belajar mengaji dengan memiliki guru ngaji pribadi. Dengan adanya kegiatan mahasiswa para adik-adik berbondong untuk ke masjid untuk belajar mengaji dalam upaya mengentaskan buta huruf Al-Qur'an.

Proses kegiatan mahasiswa yang dilakukan dalam mengentaskan buta huruf Al-Qur'an ialah dengan cara mengajak para adik-adik untuk bagaimana semangat dalam belajar terkhususnya dalam mengentaskan buta huruf Al-Qur'an. Kemudian dalam proses kegiatan ini di bagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya para mahasiswa mahasiswa mengajarkan untuk mengentaskan buta huruf Al-Qur'an dengan memulai di awal mengenalkan huruf-huruf arab atau huruf-huruf Al-Qur'an. Dan dilakukan dengan pelaksanaan tatap muka sehingga lebih mudah dalam pengajaran dan proses tanya jawab bagi para adik-adik yang belajar dalam mengentaskan buta huruf Al-Qur'an.

Dalam proses kegiatan ini para mahasiswa tidak hanya mengenalkan huruf-huruf hijaiyah namun juga mengajarkan tajwid bagi adik-adik yang sudah tahap pencapaiannya di bacaan Al-Qur'an. Hal ini mengapa proses pelaksanaan kegiatan tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok yang dapat memudahkan adik-adik dengan tahapannya masing-masing. Dengan kegiatan tersebut para mahasiswa juga membentuk semangat mereka dengan cara mengadakan perlombaan di waktu 1 Muharram dengan tema

“Gebyar 1 Muharram 1444 H 2022 (Meningkatkan Cerdas dan Kreativitas Generasi Islami dalam Dunia Pendidikan)” dalam kegiatan ini mahasiswa membentuk perlombaan adalah sebagai berikut: (1) Lomba hafalan surah pendek, (2) Lomba mewarnai, (3) Lomba vokal Solo Shalawat, dan (4) Lomba fashion show busana muslim.

Evaluasi dari kegiatan yang dilakukan mahasiswa adalah bertujuan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana perkembangan, kemajuan dan perubahan dari para adik-adik yang seharusnya memiliki semangat belajar terutama dalam mengentaskan buta huruf Al-Qur’an serta kegiatan perlombaan yang mereka ikuti. Pelaksanaan evaluasi yang di impikan sesuai yang diinginkan oleh mahasiswa seperti ruang lingkupnya mencapai nilai-nilai akhlak terpuji yang nantinya akan menjadi generasi muda yang bermanfaat bagi nusa maupun bangsa serta terhadap diri sendiri.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi di desa Pondok Kresek Kabupaten Rokan Hilir adalah rendahnya semangat siswa dalam belajar dan memberantas buta huruf Al Qur’an. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti membantu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan melakukan peningkatan motivasi atau semangat siswa untuk belajar dengan terlibat dalam pembelajaran yang menyenangkan seperti mengajak siswa-siswa belajar sambil bermain, belajar sambil cerita dengan berbagi pengalaman dan terlibat dalam sesi tanya jawab dengan orang yang dapat menjawab pertanyaan akan mendapatkan hadiah.

Dalam mengentaskan buta huruf Al-Qur’an, hal ini dilakukan dengan menciptakan minat dan motivasi siswa untuk belajar Al-Qur’an. Proses pembelajaran buta huruf Al Qur’an diawali dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dan mengajarkan tajwid. Serta mahasiswa membentuk semangat mereka dengan cara mengadakan perlombaan 1 Muharram dengan tema “Meningkatkan Cerdas dan Kreativitas Generasi Islami dalam Dunia

Pendidikan”.

Dengan kegiatan semangat belajar dan pengentasan buta huruf Al-Qur'an dapat membantu anak-anak yang kesulitan memahami materi dan dapat mengetahui pentingnya pendidikan dan ilmu agama. Untuk menciptakan konsistensi motivasi dan semangat belajar pada anak, mahasiswa berusaha menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Fauziah, Intan Syaifah, Syarifah Habibi. 2017. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study Di Kelas V SD Negeri Lampangen Aceh Besar*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar No 2: 01)
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).
- Hasibuan. 2009. *Organisasi dan Motivasi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Husnan, Djaelani, dkk, 2009. *Islam Integral Membangun Kepribadian Islami* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
- Rusyan Tabrani, dkk. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya)
- Sahlan, Assnawi. 2010. *Semangat Kerja dan Gaya Kepemimpinan*. Jurnal Psikologi No.2 : 87 Universitas Persada Indonesia.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Sartina, D., & Rusdi, A. (2020). *Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al- Qur'an di Indonesia*. 3(2), 99–110.
- Suharni, Purwanti. 2018. *Upaya Meningkatkan Motivasi belajar (Siswa G-Cous: Jurnal Bimbingan Dan Konseling No 3: 1)*
- Ummi, Badriatul. 2017. *Pengembangan Modul Buta Aksara untuk Masyarakat Kawasan Minapolitan di Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo*. (Skripsi, tidak diterbitkan). Malang : Universitas

Muhammadiyah Malang.

Winkel, W.S. 1996. Bimbingan dan Konseling di Instansi Pendidikan.

Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta